

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN SHALAT SISWA KELAS III SD NEGERI 4  
NGRAJI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN  
GROBOGAN JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN  
2021/2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

**Arum Setianingsih  
31501800019**

**JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Arum Setianingsih  
NIM : 31501800019  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 4 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022”**. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan,



METERAI TEMPEK  
006AKX000307105  
(KrumSetianingsih)

NIM. 31501800019

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

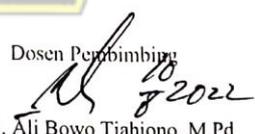
Nama : Arum Setianingsih  
NIM : 31501800019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 4 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

  
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

NIDN. 0615075804

## PENGESAHAN SKRIPSI



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

### PENGESAHAN

Nama : **ARUM SETIANINGSIH**  
Nomor Induk : 31501800019  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN SHALAT KELAS III SD NEGERI 4 NGRAJI  
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Kamis, 20 Muharam 1444 H.  
18 Agustus 2022 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji I

Penguji II

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Mustahil semua orang akan menyukai kita walau kita berbuat baik semaksimal mungkin. Tak usah aneh dan kecewa, terus saja berbuat yang terbaik, karena itulah yang kembali kepada kita. (Abdullah Gymnastiar).
2. Sebelum menolong orang lain, saya harus dapat menolong diri sendiri. Sebelum menguatkan orang lain, saya harus bisa menguatkan diri sendiri dahulu. (Petrus Claver).
3. Banyak kegagalan dalam hidup disebabkan oleh tidak sadarnya orang bahwa begitu dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison).
4. Jadilah diri sendiri. (Penulis).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk saya.
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberi semangat bagi saya agar skripsi ini cepat selesai.
3. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya.

## ABSTRAK

Arum Setianingsih. 31501800019. **Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 4 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022** Skripsi, Purwodadi : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah Metode Belajar. Metode belajar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana. Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat fardhu kelas III SD Negeri 4 Ngraji. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan fungsi deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif biasanya identik didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan data statistik atau kuantifikasi. Sementara fungsi Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dan permasalahan yang ada, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah lampau terjadi. Alasan menggunakan metode tersebut karena penelitian ini berfokus pada pencarian data yang berbentuk deskriptif kemudian memberikan penjelasannya dengan cara menjabarkan data-data yang sudah diperoleh dari narasumber maupun dari data-data yang di miliki oleh narasumber. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam penyusunan perencanaannya dalam implementasi metode demonstrasi Pembelajaran Sholat kelas III SDN 4 Ngraji, dalam perencanaannya baik karena disusun secara sistematis. Kemudian untuk langkah-langkahnya dalam implementasi metode demonstrasi sudah dirancang dengan efektif dan sesuai keadaan siswa. Implementasi metode demonstrasi cukup relevan untuk pembelajaran sholat fardhu yang berfokus pada tata cara dan bacaan sholat. Tetapi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang tidak beresiko besar dan bisa di tanggulangi oleh guru itu sendiri.

**Kata Kunci** : Implementasi; Pembelajaran sholat; metode demonstrasi

## ABSTRACT

Arum Setianingsih. 31501800019. **Implementation Of The Demonstration Method In Learning Prayer For Class III Students Of SD negeri 4 Ngraji Purwodadi District Grobogan Regency Central Java Academic Year 2021/2022** Thesis, Purwodadi : Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, August 2022.

Teaching and learning activities are the core of the overall educational process involving two active actors, namely teachers and students. One of the important factors that support success in learning is the Learning Method. The learning method is one of the ways used in conveying an idea, thought or insight that is arranged in a systematic and planned manner. Teaching methods have a very strategic position in supporting teaching success. Through teaching methods, subjects can be delivered efficiently, effectively and well-measured, so that proper planning and estimation can be done. The purpose of this study is to describe the application of the demonstration method in learning fardhu prayer class III SD Negeri 4 Ngraji. This study uses a qualitative approach with a descriptive function. This research is a field research (field research). Qualitative research is usually identically defined as a type of research which in the research process does not use statistical or quantification data. While the descriptive function is a research method whose purpose is to describe or describe existing phenomena and problems, both ongoing and those that have occurred in the past. The reason for using this method is because this study focuses on searching for descriptive data and then provides an explanation by describing the data that has been obtained from the source and from the data held by the resource person. Based on the results of research that has been carried out in planning the implementation of the demonstration method for Class III Prayer Learning at SDN 4 Ngraji, the planning is good because it is arranged systematically. Then the steps in implementing the demonstration method have been designed effectively and according to students' circumstances. Implementation of the demonstration method quite relevant for learning fardhu prayers that focus on the procedures and reading of prayers. But there are some obstacles in its implementation that are not at great risk and can be overcome by the teacher himself.

**Keywords:** Implementation; Prayer learning; demonstration method

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan Ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Jika bukan karena Ridho-Nya penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Sayyidina Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabatnya, yang telah berjuang sepenuh jiwa dan raga demi menyelamatkan kita selaku umatnya dari jalan kesesatan menuju jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 4 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”**. Ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih kepada para pihak yang telah tulus dan ikhlas dalam memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan juga tepat pada waktunya. Terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

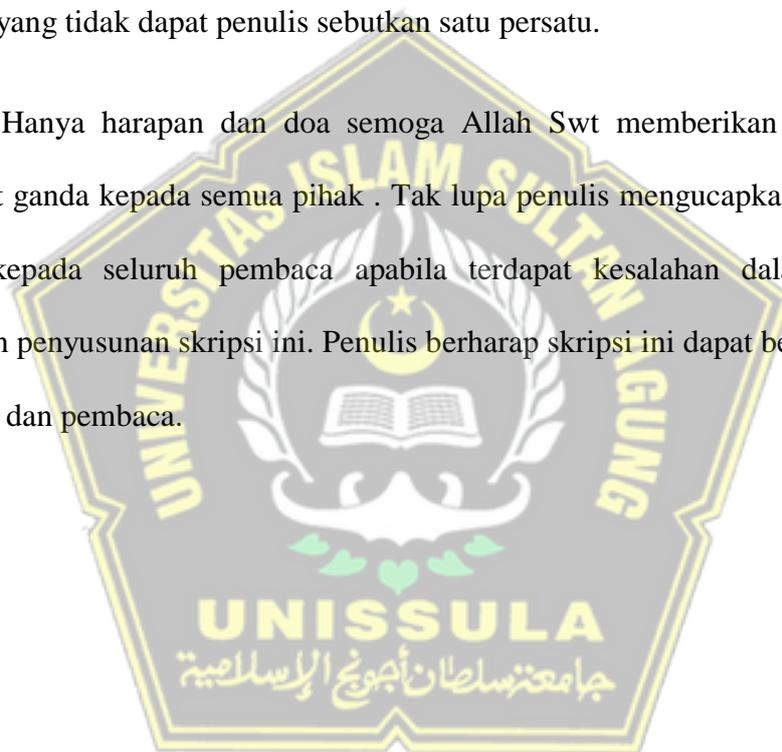
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji I Drs. , yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen jurusan Tarbiyah atas ilmu yang sudah diberikan selama ini .
8. Ibu Sri Soelastri, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SDN 4 Ngraji Purwodadi yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SD tersebut.
9. Mohamat Mohyidin, S.Pd.I selaku guru PAI SDN 4 Ngraji Purwodadi yang telah memberikan bimbingan serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa-siswa kelas III SDN 4 Ngraji yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan pengambilan data untuk skripsi ini.
11. Orang Tua dan kakak-kakak (Segenap Keluarga Bapak Masturi) tercinta yang telah mengerahkan seluruh doa, dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya ( Indah.M, Wahyu.S, Neng Ulfa, Erni Destria, Daimatul.KH, Dina Firsta) yang sudah memberikan semangat,

masuk, maupun kritikan yang saya perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman mahasiswa Tarbiyah A 2018 yang telah menemani selama perjuangan kuliah ini, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan sehingga kita bisa wisuda bersama di tahun ini.

14. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

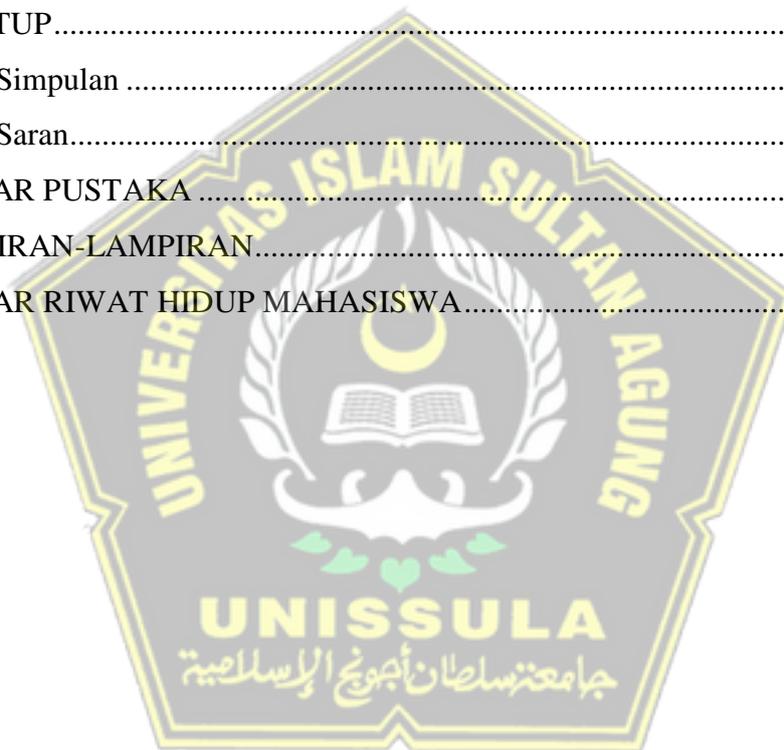
Hanya harapan dan doa semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak . Tak lupa penulis mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pembaca apabila terdapat kesalahan dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR ISI

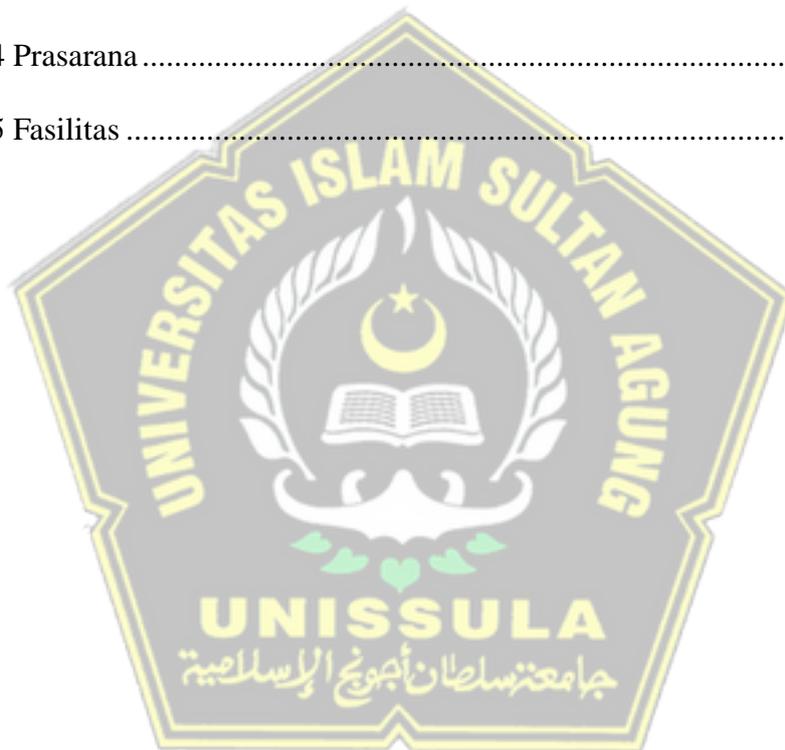
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Pembelajaran Sholat .....	23
3. Metode Demonstrasi.....	32
4. Implementasi .....	38
B. Penelitian Terkait .....	40
C. Kerangka Teori.....	44
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN .....	48
A. Definisi Konseptual.....	48
B. Jenis Penelitian.....	57

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
D. Sumber dan Jenis Data .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
BAB IV .....	72
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	72
A. HASIL PENELITIAN .....	72
B. PEMBAHASAN .....	76
BAB V .....	85
PENUTUP .....	85
A. Simpulan .....	85
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	I
DAFTAR RIWAT HIDUP MAHASISWA .....	XIV



## DAFTAR TABEL

Table 1 Personalia Guru SD Negeri 4 Ngraji Kec. Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022.....	I
Table 2 Struktur Organisasi SD Negeri 4 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Brobogan .....	II
Table 3 Sarana.....	III
Table 4 Prasarana .....	III
Table 5 Fasilitas .....	IV



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Personalia Guru SD NEGERI 4 NGRAJI .....	I
Lampiran 2 Struktur Organisasi SD NEGERI 4 NGRAJI.....	II
Lampiran 3 Sarana Prasarana SD NEGERI 4 NGRAJI.....	III
Lampiran 4 Perizinan Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 4 Ngraji.....	V
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru PAI.....	VI
Lampiran 6 Visi Misi Sekolah .....	X
Lampiran 7 Hasil Observasi Kelas.....	XI
Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	XII
Lampiran 9 Surat Pemberitahuan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sholat pertama kali diperintahkan pada saat malam Isra dan Mi'raj Rasulullah Muhammad Saw, tata cara ibadah shalat sendiri memiliki ketentuan khusus yang telah diatur berdasarkan tata cara yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw<sup>1</sup>. Oleh karena itu, target pengajaran sholat bukan hanya sekedar edukatif, tetapi juga syar'iy. Diharapkan dengan penguasaan ini peserta didik menjadi terampil dan tangkas dalam keterampilan sholat tersebut.

Peristiwa ini dianggap paling sakral dan fenomenal dibanding dengan peristiwa lain karena Isra' Mi'raj merupakan salah satu mu'jizat kerosulan Nabi Muhammad Saw. Dan karena sifatnya sebagai mu'jizat sebagian umat Islam ketika itu ada yang membenarkan dan ada yang justru mengingkari. Sebab jika ditelaah secara logika dengan perkembangan teknologi saat itu jelas mustahil.

Memang dalam ajaran agama Islam, secara umum ibadah sholat paling tidak akan memiliki empat keutamaan dan kemuliaan nilai. Dibanding dengan prosesi ibadah lainnya, dengan kata kunci jika ibadah sholat itu dilaksanakan secara ikhlas dan konsisten.

Sholat merupakan tiang agama. Artinya ketika seseorang ingin memiliki dan menguasai berbagai keilmuan agama secara mendalam, hal

---

<sup>1</sup>H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), h. 53

yang harus pertama dilakukan adalah tekad dan kesanggupannya untuk mengerjakan sholat secara ikhlas dan konsisten.

Dengan melihat kualitas sholat seseorang dapat kita nilai seberapa kuat dan teguh keimanannya, kuat dan tahan terhadap godaan dan tantangan. Sholat akan menjelma menjadi kekuatan yang luar biasa menolak segala bentuk perilaku yang secara otomatis, dengan sendirinya baik secara sadar atau tidak.

Sholat merupakan salah satu ibadah mahdoh yang rutin (dan kuantitasnya pun paling banyak) dikerjakan oleh umat Islam. Dengan sholat, umat Islam dapat menjauhkan dirinya dari perkara yang keji dan mungkar. Meskipun pada kenyataannya terlalu banyak umat Islam yang terjerumus kedalam jurang kemaksiatan dan kemungkaran.

Di Indonesia misalnya, jumlah penduduknya yang mayoritas umat Islam tidak mampu mencegah masyarakatnya dari perkara kemungkaran. Mulai dari pejabat pemerintahan serta DPR yang terjaring kasus korupsi, pelaku kejahatan narkoba, premanisme, perampok hingga pekerja seks komersial, tidak sedikit dari mereka adalah muslim.

Pertanyaannya yang muncul kemudian, mengapa Islam tidak mampu menjadi solusi atas permasalahan yang melanda umat manusia khususnya di negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim. Setidaknya ada dua kemungkinan untuk menjawab berbagai contoh persolan ummat Islam diatas.

Pertama, umat Islam tidak mengindahkan perintah dari Allah SWT. Kelompok ini adalah orang yang mengaku beragama Islam tetapi tidak melaksanakan perintah Allah. Tidak jarang orang yang tergolong dalam kelompok ini menganggap remeh perbuatan dosa. Sehingga kemaksiatan dan kejahatan sudah biasa mereka kerjakan tanpa merasa takut akan siksaan dari Allah Swt.

Kedua, umat Islam hanya sekedar mengerjakan perintah dari Allah tetapi tidak memahami esensi dari perintah tersebut. Kelompok ini misalnya adalah orang yang mengerjakan sholat hanya sebatas penggugur kewajiban saja. Sehingga, meskipun sholat telah dikerjakan tidak berdampak pada perbaikan akhlaknya. Sehingga memungkinkan kemaksiatan dan kemungkaran dapat menghampirinya.

Metodologi merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya.

Fazlur Rahman mengemukakan bahwa salah satu problem pendidikan agama islam adalah problrm metode pembelajarannya. Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar hanya karena tidak menguasai metode pembelajaran.

Salah satu cara untuk memiliki metode itu tersebut harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan strategi mengajar. Penggunaan model, metode, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik, Kemudian penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran juga bisa menentukan proses belajar. Kemampuan peserta didik, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah unsur-unsur yang berbeda-beda disetiap tempat dan waktu. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” ( Q.S. An-Nahl:[16];(125)

Ayat diatas mengungkapkan bahwa seseorang pendidik wajib memperhatikan metode pembelajaran dalam hal menyampaikan ajaran yang kuasa, yaitu menggunakan cara bijaksana, yang sesuai antara bahan pelajaran menggunakan kemampuan orang yang akan menerimanya, dengan memakai faktor-faktor yang bisa membantu pelajaran yang akan disampaikan, kemudian bisa diterima dengan baik. Tujuan diadakannya metode artinya membuat proses belajar mengajar terutama lebih baik, terutama terhadap gerakan solat serta memunculkan kesadaran peserta

didik betapa pentingnya shalat serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru PAI SD Negeri 4 Ngraji kelas III adalah kelas yang sesuai dengan kurikulum kemudian juga tingkatan awal diajarkannya materi mengenai shalat beserta prakteknya, kemudian penggunaan metode demonstrasi diharapkan mempermudah peserta didik dalam menerima pengajaran mengenai sholat. Karena pada dasarnya sholat itu materi yang sangat penting karena sholat adalah kewajiban untuk semua umat islam bagi setiap pribadi muslim.

Berdasarkan pernyataan inilah penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian: **Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat Siswa Kelas III di SDN 4 NGRAJI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2021/2022.**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian memerlukan adanya rumusan masalah. Rumusan masalah berguna untuk memberikan panduan tentang apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan sesuai dengan indikator-indikator penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji?

3. Bagaimana hasil dari penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat siswa kelas 3 SD Negeri 4 Ngraji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran shalat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran shalat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran shalat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

#### 1) Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai Penerapan Metode Demonstrasi dalam upaya meningkatkan pembelajaran shalat siswa kelas 3 SD Negeri 4 Ngraji. Berikutnya dapat dijadikan referensi agar dapat bekerjasama dengan orang tua atau keluarga siswa dalam hal memotivasi belajar anak dan perhatian orang tua terhadap anak.

## 2. Praktis

### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk sekolahan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif dan sebagai alternatif bagi sekolah yang memiliki sarana pembelajaran terbatas.

### b) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam penggunaan metode Demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media penunjang pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mengenai penguasaan metode demonstrasi.

### c) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif lagi dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran sholat peserta didik kelas III SD Negeri 4 Ngraji.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman para pembaca skripsi memahami pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1) Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, Abstraksi Penelitian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel

2) Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan. Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian.

Bab II : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Sholat Fardhu, Pengertian sholat, Dasar-Dasar Perintah Sholat, Syarat-Syarat Sholat, Tata Cara Sholat, Rukun Sholat, Waktu Mengerjakan Sholat, Metode Demonstrasi, Pengertian Metode, Pengertian Metode Demonstrasi, Ciri-Ciri Metode Demonstrasi, Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi, Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi, Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi, Penelitian Terkait, Kerangka Teori, Rumusan Hipotesis.

Bab III : A. Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian), Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data, Metode Pengumpul Data Metode Observasi, Metode Tes, Metode wawancara, Metode Dokumentasi, Uji Validitas dan Rehabilitas Data, Analisis Data.

Bab IV : Profil Umum SD Negeri 4 Ngraji Purwodadi Groboganyaitu meliputi Identitas Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Peserta didik, Keadaan Sarana Prasarana. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Peserta Didik Kelas III SD Negeri 4 Ngraji Purwodadi Grobogan meliputi Pelaksanaan Siklus I dan Pelaksanaan Siklus II dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : Kata Penutup. Pada Bab ini disampaikan tentang Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3) Bagian Akhir

Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang lagi agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin<sup>2</sup>.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi manusia menuju bentuk manusia sejati yang berkepribadian Islam sesuai dengan nilai-nilai islam<sup>3</sup>.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah usaha sadar, meyakini dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mengharuskan adanya upaya sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 32

<sup>3</sup> Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,(Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

memperhatikan tuntunan yang berada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang benar dan baik yaitu mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan hidup bertoleransi.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini<sup>4</sup> dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

##### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari undang-undang yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

a) Dasar idealnya, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.

b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 132-133

memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama kepercayaannya.

- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya yang diajarkan oleh pendidik.

## 2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan agama islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan adanya beberapa metode dalam melaksanakan pendidikan. Karena untuk menyukseskan berjalannya pendidikan diperlukan cara atau

metode-metode yang digunakan untuk pelaksanaannya, dalam ayat tersebut tercantum ada 3 metode diantaranya: Al-hikmah (metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual), Al-mau'izhah al-hasanah (menasihati seseorang dengan perkataan yang lemah lembut), Jadil billati hia ahsana (Sebagai proses penyampaian materi melalui diskusi atau perdebatan, bertukar pikiran).

### 3) Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Masalah ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat kemudian dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak nyaman sehingga penting adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal ini tercantum dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan adanya orang-orang yang diberikan jalan dan tuntunan oleh Allah Swt yaitu mereka yang beriman kepada Nabi Muhammad Saw akan memiliki jiwa yang tenang.

Kepasrahan dan ketabahan yang merupakan amalan terhadap Allah. Memohon pertolongan dan harapan atas masalah yang dihadapi hanya kepada Allah. Sehingga akan muncul rasa optimis dan kekuatan karena keimanan tinggi yang akan membantu disaat kesulitan. Dengan demikian manusia tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi masalah kehidupan.

**c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan dan pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus sebagai pegangan hayati. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk menghasilkan manusia yang beriman serta bertaqwa pada Allah Swt. Selama hidupnya, serta meninggal pun tetap pada keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt, dalam Surat Ali-Imran ayat 102.

Nusa dan Santi menjelaskan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Jismiyyat merupakan tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah fil-ardh.
- 2) Ruhiyyat merupakan tujuan berorientasi pada ajaran islam secara kaffah.
- 3) Aqliyat merupakan tujuan yang berorientasi kepada pengembangan kecerdasan otak peserta didik.

Menurut Hamdan, PAI memiliki tujuan untuk:

- 1) Mengembangkan keyakinan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Menciptakan peserta didik taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, sopan santun, disiplin, toleransi, dan dapat mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Mencetak peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan nilai dan aturan Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

- 4) Mengembangkan penalaran dan sikap moral yang sesuai dengan nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>5</sup>

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan membentuk manusia lebih sempurna bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat dimana kesempurnaan tersebut didapatkan dengan melalui cara menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah maupun Khalifatullah dengan baik. Dan mewujudkan manusia yang hanya beribadah kepada Allah Swt.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan istimbat atau ijtihad para ulama, kemudian ajaran-ajaran utama yang bersifat awam, lebih rinci serta mendetail. dengan demikian, Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang ditujukan supaya bisa menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, serta Ihsan yang diwujudkan pada:

---

<sup>5</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43.

- a) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Mencetak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.
- b) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandas pada nilai keimanan dan ketakwaan manusia.
- c) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama.
- d) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- e) Semua hubungan yang terikat antara manusia dengan hal diatas, mencakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:
  - (a) al-Quran-al-Hadis, memusatkan di kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta memberikan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits secara baik serta benar.
  - (b) Akidah, memusatkan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, dan meneladani serta mengamalkan sifat-sifat Allah serta nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

- (c) Akhlak dan Budi Pekerti, memusatkan pada pengamalan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.
- (d) Fiqih, memusatkan pada kemampuan buat memahami, meneladani serta mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik serta sah.
- (e) Sejarah Peradaban Islam, memusatkan pada kemampuan pelajaran (ibrah) berasal peristiwa atau insiden bersejarah (Islam), meneladani tokoh muslim yang berprestasi, dan menghubungkan dengan fenomena sosial, untuk melestarikan dan membuat kebudayaan di peradaban Islam.

Kesimpulannya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran

#### **e. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. melalui metode yang tepat bukan saja materi pelajaran dimungkinkan tercapai pada peserta didik, Banyak metode yang telah dikemukakan oleh ahli pendidikan

dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diantaranya, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas.

Metode adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran atau sebagai alat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Dalam pendidikan agama islam ada beberapa metode yang dapat diterapkan saat pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah yaitu metode yang cara penyampaian materinya secara lisan oleh guru di depan kelas.
- 2) Metode Diskusi yaitu metode yang prosesnya melibatkan dua individu atau lebih, kemudian berinteraksi dan saling bertukar informasi.
- 3) Metode Tanya Jawab yaitu metode yang dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, berlaku juga untuk sebaliknya.
- 4) Metode Pembiasaan yaitu metode yang dilakukan untuk membiasakan bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama islam.
- 5) Metode Keteladanan yaitu metode yang memberikan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang

lain, keteladanan yang baik dan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam.

- 6) Metode Kisah yaitu metode yang dalam penyampaiannya dengan menuturkan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana sesuatu terjadi secara nyata maupun hanya rekaan belaka.
- 7) Metode Demonstrasi yaitu cara mengajar yang mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses pada materi yang diajarkan pada semua peserta didik .

Dapat disimpulkan penggunaan metode mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, ada banyak metode yang bisa digunakan dalam pendidikan agama islam seperti metode ceramah, tanya jawab, metode kisah, metode demonstrasi, dll. Kemudian adanya metode diharapkan dapat mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik

#### **f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Secara bahasa, evaluasi dari berasal bahasa inggris evaluation, dalam bahasa Arab al-Taqdīr, pada bahasa Indonesia berarti evaluasi. sumber pungkasnya merupakan value, pada bahasa Arab al-Qīmah, dalam bahasa Indonesia berarti nilai.

Pengukuran pada bahasa Inggris dikenal menggunakan measurement dan dalam bahasa Arab adalah muqayasah, dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan buat mengukur sesuatu. penilaian sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena menempati posisi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. penilaian dilakukan buat mengetahui efektivitas serta efisiensi pembelajaran yang sudah dilakukan, fungsinya buat mengetahui kapasitas guru dan peserta didik, sehingga dapat dilakukan perbaikan Bila menemukan adanya faktor yang tidak sinkron pada proses pembelajarannya.

Objek evaluasi pada umumnya terdiri dari input, transformasi, dan output. Kemudian objek input yaitu peserta didik. Objek transformasi yaitu kurikulum, metode, cara penilaian, sarana prasarana, sistem administrasi, guru, dan personal lainnya. Kemudian objek output yaitu lulusan dari sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian.

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh) yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- 2) Prinsip kesinambungan (kontinuitas) penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi harus

dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan kerja peserta didik dapat dipantau dan dapat dilihat secara keseluruhan dari beberapa sudut pandang. Dan untuk menghasilkan nilai yang sesuai dengan harapan guru.

**g. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin mendefinisikan bahwa fungsi pendidikan agama Islam bagi siswa yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar bisa mengemban amanah yang berasal dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya pada muka bumi, baik menjadi, Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk serta taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya pada-Nya) maupun menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafan terhadap diri sendiri, pada keluarga/rumah tangga, dalam warga , dan tugas kekhilafan terhadap alam. berdasarkan penerangan tadi fungsi pendidikan agama Islam, antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu menaikkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah diterapkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki talenta spesifik dalam bidang agama agar talenta tersebut bisa

dikembangkan secara optimal sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta kelemahan siswa pada keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu mencegah hal negatif dari lingkungannya serta asal budaya lain yang dapat membahayakan serta merusak perkembangannya menuju insan seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik juga lingkungan sosial agar dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam diantaranya menumbuhkan dan memelihara keimanan dan akhlak mulia, membina dan meluruskan ibadah, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

## **2. Pembelajaran Sholat**

### **a. Pengertian Pembelajaran Sholat**

Sholat menurut bahasa berarti doa, sedangkan menurut ulama fiqh berarti perbuatan yang dimulai dengan takbir dan

diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Secara lughowi shalat artinya doa. Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam shalat mengandung doa yang dibaca untuk ditujukan kepada Allah Swt.

Selanjutnya secara terminologis shalat mempunyai pengertian yaitu bentuk ibadah yang terdiri dari getaran jiwa, ucapan, dan gerakan-gerakan badan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilaksanakan untuk mendapatkan diri kepada Allah Swt<sup>6</sup>.

Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan bahwa Sholat ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah Swt, hadap mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesarannya dan kekuasaannya dengan sepenuh hati khusyu<sup>7</sup> Kemudian ikhlas di dalam perkataan dan perbuatan yang dimulai sejak takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam<sup>7</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas ditarik kesimpulannya bahwa shalat merupakan ibadah dengan bentuk perbuatan dan perkataan yang sudah ditentukan syara<sup>7</sup> yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dimana dalam pengamalannya harus disertai dengan khusyu<sup>7</sup>, ikhlas, dan tawadhu.”

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.45

<sup>7</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 60

Shalat merupakan materi yang ada dalam pendidikan agama islam. Pelajaran mengenai shalat sudah ada sejak masa Rasulullah Saw bersamaan dengan tumbuhnya agama islam. Shalat adalah kewajiban umat islam bagi setiap pribadi muslim. Shalat pertama kali diperintahkan pada saat malam isra dan mi'raj Rasulullah Muhammad Saw, tata cara ibadah shalat sendiri memiliki ketentuan khusus yang telah diatur berdasarkan tata cara yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw<sup>8</sup>.

Oleh karena itu, target pengajaran sholat bukan hanya sekedar edukatif, tetapi juga syar'i dan keterampilan. Secara umum keterampilan yang dimaksud, yaitu ada pada bacaan dan gerakan sholat. Bacaan dan gerakan yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, kemudian bacaan maupun gerakan merupakan sunat dalam sholat lebih baik dilakukan, karena dapat menambah kesempurnaan sholat.

#### **b. Dasar Perintah Sholat**

Shalat merupakan ibadah wajib untuk semua umat manusia yang beragama Islam. Shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, terutama shalat fardhu lima waktu.

---

<sup>8</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), h. 53

### 1) Dasar Al-Qur'an

Adapun dalil yang menjelaskan kewajiban untuk melakukan ibadah shalat ada dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

Jadi kesimpulannya shalat fardhu itu kewajiban setiap muslim dan tidak boleh ditinggalkan meskipun sekali, dan Allah selalu mengingatkan shalat dalam segala hal. Ada pepatah mengatakan bahwa shalat adalah tiang agama, bagaimana tiang akan kokoh jika shalat selalu ditinggalkan? Jadi melaksanakan shalat lima waktu sama dengan membangun tiang agama kita.

### 2) Hadist

kata jarir bin Abdullah, “aku berjanji dengan Rasulullah saw, akan menegakkan shalat, membayar zakat dan belaku amanah terhadap seluruh orang muslim” berasal Abu Amr Asy-Syaibani, yg namanya Sa'ad bin Iyas, dia mengatakan, “saya diberitahu pemilik rumah ini, kemudian beliau memberi isyarat menggunakan tangannya ke tempat tinggal Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata, “aku pernah bertanya pada Rasulullah Saw, ‘Apakah amal yg paling dicintai Allah Swt? beliau menjawab, ‘Shalat pada

waktunya;. aku bertanya, 'lalu apa lagi?' dia menjawab, 'Berbakti pada orang tua'. saya bertanya 'lalu apa lagi?' dia menjawab, 'Jihad di jalan Allah'. "dia mengatakan, "Rasulullah Saw memberitahukan perkara-perkara ini kepadaku, yang sekiranya aku meminta tambahan lagi kepada beliau, tentu beliau akan memberi tambahan kepadaku"

Sesuai hadist diatas sudah menjelaskan bahwa kewajiban seluruh umat muslim adalah melaksanakan shalat serta tidak meninggalkannya. Sebab ibadah Shalat ialah ibadah yang dicintai oleh Allah Swt dan merupakan salah satu bentuk ketakwaan pada Allah Swt, Shalat dilakukan guna mengingatkan kita semua kepada Allah Swt.

### c. Syarat Sholat

Sebelum melaksanakan ibadah shalat hendaknya memperhatikan syaratnya. Adapun syarat sah Shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Bersih badan dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Bersih badan, pakaian dan tempat shalat dari najis
- 3) Menghadap qiblat
- 4) Shalat pada waktu yang ditentukan
- 5) Menutup aurat

Ditegaskan lagi oleh Sulaiman Rasjid dalam bukunya Fikih Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Bersih asal hadas akbar dan kecil
- 2) Bersih badan, pakaian, serta tempat asal najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap ke kiblat (ka'bah)
- 6) Baligh<sup>9</sup>

**d. Rukun Sholat**

Ada beberapa rukun sholat yang wajib dilakukan ketika mengerjakan sholat, diantaranya :

- 1) Membaca niat
- 2) Takbiratul Ihram
- 3) Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh sembari duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 4) Membaca surah Al-Fatihah di tiap-tiap rakaat.
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidah dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dengan dan tuma'ninah
- 8) Duduk diantara 2 sujud menggunakan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir

<sup>9</sup>Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, cet-59 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). h. 68

- 11) Membaca shalawat Nabi di tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) Tertib

**e. Pentingnya Pembelajaran Sholat**

Shalat ialah rukun Islam yang ke 2 setelah kalimat syahadat. Shalat ini mencakup aneka macam ibadah, misalnya : dzikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, rukuk, sujud, do'a, tasbih dan takbir. Terdapat hadits yang berkenaan pada keutamaan dan hukumnya fardhu 'ain. Pada agama Islam, hukum wajib shalat 5 saat ini ialah masalah yang sudah diketahui secara luas, baik pada kalangan ulama maupun pada kalangan umum kaum muslimin (ma'luumun minad Diin bidh-dharuurah). Barang siapa yang mengingkari, Ia sudah tergolong murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertaubat. Jika tidak bertaubat, beliau dihukum meninggal berdasarkan ijma' kaum muslimin.

Allah Saw berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(QS. An-Nisa : 103)”.

Pentingnya shalat dalam kehidupan adalah:

- 1) Shalat adalah tolak ukur amal, yang berarti kualitas amal seseorang dapat ditentukan oleh Shalatnya. Hal ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan Abu

Dawud dan Tirdzi, “*hal pertama yang akan dihisab kelak di hari pembalasan adalah Shalat. Apabila baik Shalatnya, maka akan baik pula amal-amal lainnya. Dan apabila Shalatnya rusak, maka akan rusak pula amal-amal lainnya,*”

- 2) Shalat adalah tiang agama. Hal ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi “*Shalat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama; dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama*”
- 3) Shalat adalah kunci surga. Hal ini disebutkan ada dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir yang dikutip dari kitab Ihya Uumuddin karya Imam Ghazali.
- 4) Shalat adalah perintah pribadi dari Allah swt tanpa perantara malaikat kepada Nabi Muhammad saw waktu perjalanan Isra dan Mi’raj.
- 5) Shalat sebagai benteng yang menjaga diri kita berasal perbuatan keji serta maksiat. Hal ini disebutkan dalam Al-Ankabut: 45,

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- 6) Shalat sebagai pengingat kita kepada Allah swt, seperti yang dituliskan dalam Surat Ta Ha ayat 14,

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”

#### f. Fungsi dan Hikmah Sholat

- 1) Guna mengingat Allah swt Inilah fungsi shalat yg primer yakni sebagai wahana dzikrullah (mengingat Allah. Orang yg memfungsikan shalatnya sebagai sarana buat mengingat Allah, akan menerima ketentraman hati. tak mungkin orang bisa menerima ketenangan serta ke-khusyus-an di ketika mengingat Allah tanpa mengenal menggunakan baik siapa Allah (Ma’rifatullah) yang disembahnya. dengan kata lain, kekhusyuan shalat seseorang sangat bergantung di sejauh mana orang tersebut mengenal Allah swt.
- 2) Shalat yang dilakukan secara intensip akan mendidik dan melatih seseorang menjadi hening pada menghadapi kesusahan serta tidak bersikap kikir ketika mendapat nikmat berasal Allah swt.
- 3) Mencegah perbuatan keji dan mungkar.Firman Allah swt QS.Al-Ankabut Ayat 45 :

إِنَّهُ مَا أُوجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Dan dirikanlah shalat.Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.Dan

Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. Shalat yang dilakukan sesuai dengan fungsi utamanya yakni dzikrullah (mengingat Allah) meski memiliki kualitas dan pengaruh yang sangat kuat dalam mencegah seseorang terhadap perbuatan keji dan mungkar”.

- 4) Shalat dan sabar juga berfungsi menjadi penolong bagi orang yang beriman guna menerima shalat yang fungsional maka seorang wajib menjaga kualitas atau kekhusyuan, orang yang bisa memfungsikan shalatnya menjadi sarana buat mengingat Allah secara khusyu, dan mampu menjaga integritas shalatnya akan bisa mengingat Allah Swt pada setiap keadaan yang selanjutnya mendorongnya senantiasa menghiasi dirinya menggunakan akhlak mulia serta menjauhi segala bentuk kekejian, kemungkaran dan kemaksiatan.

### **3. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, karena menampilkan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Kemudian Syaiful berpendapat metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami. Jadi kesimpulannya metode

Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

**b. Tujuan dan Manfaat Metode demonstrasi**

Adapun Tujuan dari metode demonstrasi ini yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pengajaran di kelas. Metode demonstrasi cocok dipakai untuk mendapat hasil yang jelas mengenai hal yang berhubungan dengan proses bekerjanya sesuatu atau digunakan untuk membandingkan cara satu dengan cara yang lain. Adapun manfaat metode demonstrasi yaitu :

- 1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan pada materi yang diajarkan.
- 2) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dalam penerapan metode sebagai bentuk keberhasilan pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Kesimpulannya Tujuan dari metode demonstrasi ini yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami

oleh peserta didik dalam pengajaran di kelas. Kemudian manfaatnya antara lain memfokuskan peserta didik dalam materi yang sedang diajarkan, proses pembelajaran lebih terarah, dan pengalaman yang dihasilkan lebih melekat pada peserta didik.

### c. Langkah Metode Demonstrasi

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sebaiknya seseorang pengajar memperhatikan langkah-langkah penerapannya. Adapun langkah metode demonstrasi:

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Rumusan tujuan yang wajib dicapai para peserta didik sesudah demonstrasi berakhir.
  - b) Persiapkan garis akbar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
  - c) Lakukan uji coba demonstrasi.
- 2) Tahap Inti
  - a) Langkah pembukaan
  - b) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan menggunakan apa yang didemonstrasikan.
  - c) Kemukakan tujuan apa yg akan dicapai sang peserta didik.

- d) Kemukakan tugas-tugas apa yg wajib dikerjakan oleh peserta didik.
  - e) Langkah penerapan demonstrasi
  - f) Mulailah demonstrasi menggunakan aktivitas yang merangsang siswa berfikir.
  - g) Wujudkan keadaan yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
  - h) Percayalah bahwa seluruh siswa aktif untuk memikirkan kelanjutan apa yang ditinjau di waktu demonstrasi.
- 3) Langkah mengakhiri

Setelah selesai, proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas tertentu yang berkaitan mengenai mendemonstrasikan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini perlu karena untuk memastikan bahwa siswa memahami proses demonstrasi. Selain memberikan tugas yang relevan, sebaiknya evaluasi proses demonstrasi bersama-sama oleh guru dan siswa untuk perbaikan lebih lanjut. Ringkasnya, dalam proses implementasi metode Demonstrasi, berupaya agar semua siswa mengikuti demonstrasi dan mengamati, menumbuhkan sikap ingin tahu siswa, dan membiarkan siswa menjawab pertanyaan dan mendiskusikan masalah demonstrasi. Selain memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memahami proses melakukan penilaian, penilaian dapat didasarkan pada hasil kegiatan dan percobaan.<sup>10</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Model Demonstrasi adalah metode yang cukup bagus untuk digunakan dalam proses pengajaran. Namun, metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Kelebihan Metode Demonstrasi**

- a) Bisa menghasilkan pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Siswa lebih praktis dan lebih tahu apa yang dipelajari.
- c) Proses pengajaran lebih menarik.
- d) Peserta didik dirangsang buat aktif mengamati, menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena, serta mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi diantaranya peserta didik lebih memahami pelajaran kemudian proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, dan menumbuhkan sikap aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) h. 89

### e. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa di tujang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kelemahan dalam metode demonstrasi antara lain dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memerlukan kreativitas dan keterampilan guru tersebut, kemudian adanya fasilitas dalam proses penerapan metode demonstrasi harus memadai, dan dalam pelaksanaannya harus direncanakan sematang-matangnya agar pembagian waktunya terorganisir.

### e. Evaluasi Metode Demonstrasi

- 1) Metode demonstrasi menjadi metode yang tidak baik apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama, misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.

- 2) Demonsrasi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman berharga.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas, misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat jauh dari kelas.
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
- 5) Sebagai pendahuluan berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang didemonstrasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mendemonstrasikan suatu proses kejadian maka diperlukan perencanaan yang sempurna dan matang kemudian alangkah sebaiknya sebelum maupun sesudah dilakukannya perlu dievaluasi dari bentuk proses demonstrasinya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

#### **4. Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah tersusun sempurna.<sup>11</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi artinya kegiatan yang dilakukan guna mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor pada grup target (sasaran group) sebagai upaya buat mewujudkan kebijakan.

Berdasarkan pendapat Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha buat mengganti keputusan tersebut menjadi pola operasional dan berusaha mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yg sudah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yg seharusnya terjadi setelah acara dilaksanakan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terstruktur. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-

---

<sup>11</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2012, Hal. 70

sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek lainnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan sesuai tujuan.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Skripsi oleh Nur Latifah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 1442 H/2020M dengan judul **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Praktik Sholat Fardhu Pada Siswa SD Negeri 3 Mengandunghari Kecamatan Sekampung Udik**. Yang berisikan akibat penelitiannya sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan shalat peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara menaikkan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar, hal ini berdasarkan temuan:

Adanya impak yang signifikan antara metode demonstrasi menggunakan kemampuan praktik shalat peserta didik.Hal ini ditunjukkan menggunakan nilai hubungan sebanyak 0,571 maka bisa disimpulkan bahwa terdapat efek yg signifikan antara penggunaan metode demonstrasi dengan kemampuan praktik shalat. Sedangkan

berdasarkan uji t diperoleh nilai sebesar terhitung sebanyak 52,595 > ttabel sebanyak dua,048 merupakan thitung lebih besar dari tabel. serta nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  merupakan nilai signifikan lebih mungil asal 0,05 sebagai akibatnya pada penelitian ini hipotesisi alternative (Ha) diterima serta (H0) pada tolak. Maka bisa disimpulkan bahwa ada dampak penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan praktik shalat fardhu peserta didik. artinya dengan semakin sempurna penggunaan metode belajar yang dilakukan sang pengajar maka akan semakin baik juga kemampuan shalat siswa.

**Kesimpulan** yang didapat mengenai perbedaan skripsi diatas dengan skripsi ini yaitu terletak pada proses penelitiannya, skripsi diatas meneliti mengenai cara meningkatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat, sedangkan dalam skripsi ini meneliti penggunaan metode dalam pembelajaran sholat.

2. Skripsi oleh Nur Indrasari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan judul **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas I di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**. Yang berisi penelitiannya yaitu sesuai hasil penelitian serta

interpretasi terhadap konflik skripsi ini, maka penulis bisa menyampaikan konklusi sebagai berikut:

- a) Keterampilan peserta didik dalam pengamalan ibadah shalat kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten gowa sebelum penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih belum mencapai baku nilai KKM, masih perlu ditingkatkan lagi. Dimana, nilai homogen-homogen peningkatan pengalaman siswa yaitu 12,64.
- b) Keterampilan peserta didik pada pengamalan ibadah shalat kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sesudah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih masih belum mencapai standar nilai KKM, hal ini menuntut agar peserta didik lebih cara belajarnya buat mampu mencapai peningkatan yang lebih maksimal . Dimana, rata-homogen peningkatan pengamalan siswa yaitu 24,24.ada peningkatan pengamalan Keterampilan ibadah dikalangan siswa sehabis penerapan metode demonstrasi di kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

**Kesimpulan** perbedaan skripsi diatas dengan skripsi ini yaitu terletak pada subjek penelitiannya dan pembahasannya, dalam skripsi diatas subjeknya menggunakan peserta didik kelas 1 Madrasah Tsanawiyah sedangkan dalam skripsi ini menggunakan subjek kelas 3 Sekolah

Dasar. Kemudian dalam pembahasannya dalam skripsi diatas membahas tentang pengalaman ibadah peserta didik sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran sholat.

3. Skripsi oleh Isnani Mahfiroh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019 dengan judul **Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin** . Yang berisi yang akan terjadi penelitiannya yaitu berdasarkan akibat penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah pada paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan ada peningkatan yang akan terjadi belajar dan psikomotorik peserta didik yg diajarkan melalui pembelajaran metode demonstrasi pada materi shalat jamak dan qasar, terbukti hasil tes formatif siklus ke-1 menggunakan presentase 62,lima% serta hasil asal lbr observasi peserta didik sebesar 62,25 dan lembar observasi guru sebesar 50,00%. Di pelaksanaan daur I, diperoleh homogen-rata nilai hasil belajar tes formatif peserta didik sebesar 67,51 dengan nilai terendah 50 serta nilai tertinggi 90. pada daur II diperoleh rata-homogen nilai hasil belajar tes formatif siswa sebesar 87,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 . asal data ini mampu dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus I hingga daur II terjadi

peningkatan, dicermati berasal homogen-homogen nilai hasil tes formatif. Sesuai data diatas bisa dicermati berasal yang akan terjadi tes formatif daur II peserta didik yang menerima nilai >70 mencapai 87,5% atau sebesar 18 siswa. berdasarkan kegiatan daur II ini, yang akan terjadi yang dicapai sudah baik, yg ditandai menggunakan adanya peningkatan pada nilai yang akan terjadi tes formatif peserta didik yang melebihi KKM. Adapun nilai yang sudah ditetapkan sang sekolah yaitu 70 dengan ketentuan 85%. sang sebab itu, peneliti diklaim relatif sampai siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi materi pembelajaran shalat jamak dan qasar di MTs Negeri 6 Merangin di Desa Sumber Agung Kecamatan Margo tabir Kabupaten Merangin berdasarkan sub masalah penelitian disimpulkan sebagai bentuk penerapan metode demonstrasi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah negeri 6 Merangin masih banyak siswa yang kurang dalam melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran sehari-hari.

**Kesimpulan** perbedaan skripsi diatas dengan skripsi ini yaitu terletak pada pembahasan materinya, dala skripsi diatas menjelaskan mengenai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.Sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan keefektifan penggunaa metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat.

### C. Kerangka Teori

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati pada mengamalkan kepercayaan Islam melalui bimbingan atau arahan yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar serta sah yang terdapat pada pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di pada kepercayaan Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan AS-Sunnah. Pendidikan agama Islam wajib mempunyai tujuan yang benar dan baik diperlukan bisa menjalin Ukhuwah Islamiyah sesuai tujuan yang diinginkan dan menghargai satu sama lain atau menggunakan kepercayaan lain, suku, ras serta tradisi yang berbeda agar terciptanya kerukunan, serta juga terciptanya kebersamaan untuk hidup saling bertoleransi.

Sholat menurut bahasa berarti do'a, sedangkan menurut ulama fiqih berarti perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Secara lughawi shalat artinya do'a. Pengertiannya dapat dipahami bahwa shalat memang terkandung do'a-do'a yang dibaca untuk ditujukan kepada Allah Swt.

Menurut terminologi, sholat memiliki arti suatu ibadah yang meliputi getaran jiwa, ucapan, dan gerakan tubuh yang diawali dengan

takbiratul ihram, diakhiri dengan salam, dan dilakukan untuk membawa diri kepada Allah Swt<sup>12</sup>.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode demonstrasi. Kemudian Sebelumnya demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, karena menampilkan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Kemudian Syaiful berpendapat metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami. Jadi metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terstruktur. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap

---

<sup>12</sup>Zakiah Dazadjat, Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.45

sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah tersusun sempurna.

Dalam pembelajaran sholat dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan tujuan pengajaran shalat bukan sekedar edukatif, tetapi syar'ii. Peserta didik terampil dan tangkas dalam keterampilan sholat. Secara umum keterampilan tersebut, meliputi bacaan dan gerakan sholat. Bacaan dan gerakan dalam sholat harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bentuk keterampilan dalam sholat. Bacaan dan gerakan yang merupakan ruku/wajib harus dilakukan dan bacaan maupun gerakan yang merupakan sunat dalam sholat lebih baik dilakukan, karena menambah kesempurnaan sholat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain :

##### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah tersusun sempurna.<sup>13</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2012, Hal. 70

kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terstruktur. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek lainnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan sesuai tujuan.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode demonstrasi. Sebelumnya demonstrasi memiliki arti tersendiri yaitu peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.

Menurut Rusminiati pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, karena menampilkan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Kemudian Syaiful berpendapat metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami.

Metode Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengejakan sesuatu, memecahkan sesuatu masalah, bagaimana berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Obyek yang didemonstrasikan bisa alat (fungsi, cara kerja alat), bisa juga aktivitas.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode yang sangat membantu dalam proses pembelajaran karena metode ini tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga memperagakan suatu gerakan atau menggambarkan suatu hal secara nyata. Jadi metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperlihatkan secara langsung bagaimana proses membuat dan mengerjakan sesuatu. Metode ini tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran umum, tetapi juga dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran shalat.

### 3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebaiknya seorang guru hendaklah memperhatikan langkah-langkah penerapannya. Berikut ini adalah langkah-langkah metode demonstrasi:

---

<sup>14</sup>Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, cet-1 (Bandung: PT Refika Aditama. 2012), h. 170

**Pertama,** Tahap Persiapan Dalam tahapan ini meliputi :  
Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah demonstrasi berakhir, Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, yang terakhir lakukan uji coba demonstrasi.

**Kedua,** Tahap pelaksanaan meliputi :Langkah pembukaan dimulai dengan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, Kemukakan tujuan apa yang akan dicapai oleh peserta didik, Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan demonstrasi dimulai dengan memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik berfikir, Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, Yakinkan bahwa semua peserta didik aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat pada waktu demonstrasi. Langkah mengakhiri dimulai dengan apabila telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak, selain memberikan tugas

yang relevan ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dalam pelaksanaan metode demonstrasi mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh peserta didik, menumbuhkan sikap keingintahuan pada peserta didik sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan selain itu memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai suatu proses dalam membuat penilaian dari hasil kegiatan dan eksperimen yang dilakukan tersebut.

#### 4. Pembelajaran Sholat

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari saluran atau media tertentu kepada penerima atau disebut proses komunikasi. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Shalat adalah suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah yaitu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dan shalat ini adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Orang yang selalu mendirikan shalat hatinya bersih (jernih) jauh dari kotoran – kotoran

---

<sup>15</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) h. 89

dosa serta jauh dari perbuatan maksiat serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya Ilahi. Dalam pembelajaran salat fardu mempunyai dimensi kognitif dan psikomotor yang harus dicapai. Pada bab shalat yang dibahas adalah masalah macam-macam salat fardu, gerakan salat fardu, dan bacaan salat. Apalagi salat adalah salah satu ibadah mahdoh yang diwajibkan oleh Allah untuk itu dalam pelaksanaannya seseorang diharuskan dapat mengerjakan secara praktek dengan baik dan benar. Untuk itu dalam proses pembelajaran salat fardu metode demonstrasi menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut.

Sholat menurut bahasa berarti do'a, Kemudian menurut ulama fiqh artinya perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu. Secara lughawi shalat artinya do'a. Pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa di dalam shalat memang terkandung do'a-do'a yang dibaca untuk ditujukan kepada Allah Swt.

Selanjutnya secara terminologis sholat mempunyai pengertian yaitu bentuk ibadah yang terdiri dari getaran jiwa, ucapan, dan gerakan-gerakan badan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilaksanakan untuk mendapatkan diri kepada Allah Swt .

Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan bahwa Sholat ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah Swt, hadap

mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesarannya dan kekuasaannya dengan sepenuh hati khusyuh ikhlas dalam perkataan dan perbuatan dimulai sejak takbir dan disudahi dengan salam.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa shalat adalah ibadah dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang sudah ditentukan syaria diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang mana dalam pengamalannya harus disertai dengan khusyuh, ikhlas, dan tawadhu.”

Sholat merupakan salah satu materi yang termasuk dalam pendidikan agama Islam. Dengan berkembangnya Islam, Nabi Muhammad Saw langsung mengajarkan shalat. Sholat adalah kewajiban dalam semua Islam dan sangat penting bagi setiap Muslim. Shalat pada awalnya diperintahkan pada malam Isra dan Miraj Nabi Muhammad Saw, dan tata cara shalat sendiri memiliki peraturan khusus yang telah disesuaikan dengan tata cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, target pengajaran sholat bukan hanya sekedar edukatif, tetapi juga syaria. Peserta didik terampil dan tangkas dalam keterampilan sholat. Secara umum keterampilan tersebut, meliputi bacaan dan gerakan sholat. Bacaan dan gerakan dalam sholat harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bentuk keterampilan dalam sholat. Bacaan dan gerakan yang merupakan ruku/wajib harus

---

<sup>16</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), h. 53

dilakukan dan bacaan maupun gerakan yang merupakan sunat dalam sholat lebih baik dilakukan, karena menambah kesempurnaan sholat.

Kemudian ada beberapa aspek-aspek dalam penelitian ini karena dalam mengupayakan pembelajaran mengenai materi sholat fardhu pada peserta didik ada banyak cara salah satunya yaitu dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat anak.

Dalam proses penilaian meliputi beberapa aspek diantaranya Pemahaman (kognitif), kesediaan atau kemauan (afektif) atau keterampilan (psikomotorik). Dalam penelitian ini memacu penialain dalam aspek keterampilan (psikomotorik).Sebelumnya Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Dalam pembelajaran sholat peserta didik diwajibkan memahami secara keseluruhan dalam hal gerakan atau tata carasholat maupun bacaan sholat. Jadi penilaian dengan aspek psikomotorik yaitu diharapkan para peserta didik akan mengalami perkembangan sedikit demi sedikit, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu kemudian yang awalnya tidak hafal menjadi hafal.

Pada penelitian ini memiliki beberapa aspek yang sangat penting yaitu :

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat pada kelas III SD Negeri 4 Ngraji.
2. Meningkatkan keterampilan sholat dengan cara diulang-ulang dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.
3. Hasil dari penerapan metode demonstrasi dalam perkembangan sholat peserta didik.
4. Dalam penggunaan metode demonstrasi peserta didik diharapkan terampil dalam gerakan maupun bacaan sholat fardhu.
5. Metode Demonstrasi termasuk dalam metode yang relevan dalam pembelajaran praktek seperti praktek sholat, wudhu, dll.
6. Pembelajaran sholat itu penting diajarkan terutama gerakan dan bacaannya dengan benar terlebih pada peserta didik kelas III yang mana awal mereka mendapatkan materi mengenai sholat.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan fungsi deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif biasanya identik didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan data statistik atau kuantifikasi. Sementara fungsi Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dan permasalahan yang ada, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah lampau terjadi. Alasan menggunakan

metode tersebut karena penelitian ini berfokus pada pencarian data yang berbentuk deskriptif kemudian memberikan penjelasannya dengan cara menjabarkan data-data yang sudah diperoleh dari narasumber maupun dari data-data yang di miliki oleh narasumber.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian kalitatif ini bertempat di SD Negeri 4 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2021/2022. Kemudian Penelitian ini mulai terhitung pada tanggal 23 Febuari 2022- 15 Maret 2022

### **D. Sumber dan Jenis Data**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara),baik individu maupun kelompok. Sumber data primer diperoleh secara langsung pada saat dilapangan yaitu dengan cara mengamati dan wawancara.

Uraian di bawah ini adalah sumber data, dalam hal ini sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Guru PAI SD Negeri 4 Ngraji**

Bapak Mohamat Mohyidin, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti menjadi subjek penelitian karena beliau yang secara

langsung terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Untuk informasi mengenai perencanaan dan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi juga didapat melalui beliau.

Kemudian penggunaan metodenya berupa RPP dari bapak Mohyidin dan di kuatkan dengan wawancara dengan beliau

b. Siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji

Siswa siswi kelas III SD Negeri 4 Ngraji menjadi subjek penting dalam penelitian ini karena mereka yang berperan penting dalam penelitian kali ini yaitu untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai pembelajaran sholat terlebih pada tatacara dan bacannya itu ada pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas III Pada Bab ke 5 yaitu Sholat Kewajibanku.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

a. Kepala Sekolah SD Negeri 4 Ngraji

Ibu Sri Soelastri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Ngraji menjadi subjek penelitian karena beliau yang mengetahui mengenai latar belakang sekolah dan keadaan yang ada dalam

lingkup SD Negeri 4 Ngraji. Kemudian pengambilan data menggunakan metode wawancara. Kemudian dokumen-dokumen milik SD Negeri 4 Ngraji dengan metode dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode observasi**

Metode Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan berperanserta (participant observation) dan non partisipan (non participant observatio).<sup>17</sup>

Sesuai 2 bentuk observasi diatas, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut pada pada kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan menjadi pengamat. pada pada hal ini peneliti hanya bertindak menjadi penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji untuk mengetahui keadaan para siswa dan mengamati saat proses pelaksanaan metode demonstrasi yang berlangsung saat pembelajaran shalat.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke 8, h. 203

## 2. Metode interview ( wawancara)

Wawancara adalah dialog dengan maksud eksklusif. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview adalah salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih dan dilakukan secara verbal. jika dilihat berasal sifat atau teknik.

Untuk penelitian ini menggunakan wawancara testuktur dengan mewawancarai bagian yang terkait dengan penelitian tersebut seperti Kepala sekolah SD Negeri 4 Ngraji bertujuan mengetahui asal usul atau sejarah berdirinya SD Negeri 4 Ngraji, Kemudian Guru PAI SD Negeri 4 Ngraji bertujuan mengetahui proses persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi seperti perencanaannya dan langkah-langkahnya.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu “mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yaitu berhubungan dengan masalah penyelidikan”.Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk metode interview dan observasi guna mendapatkan data sejarah berdirinya SD Negeri 4 Ngraji serta visi misi, keadaan guru, sarana dan prasarana,

daftar nama peserta didik yang termasuk dalam subjek penelitian, data-data yang berkaitan dengan sekolah mulai dari struktur organisasi, daftar nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran Demonstrasi.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini memakai teknik analisis data pada situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat pada matriks. Pada matriks akan tersaji penggalan-penggalan data deskriptif sekitar insiden atau pengalaman eksklusif yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya pada daftar cek (Miles Huberman, 2007: 139-140). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, serta setelah terselesaikan asal lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008: 236), menyatakan bahwa analisis data sudah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan persoalan, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian selesai.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008: 237), megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan di waktu pengumpulan data dalam

periode tertentu, pada ketika wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan sesudah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

#### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data wawancara, hasil observasi, serta beberapa macam dokumen berdasarkan kategorisasi yang sinkron menggunakan problem penelitian yang lalu dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Dalam penelitian kali proses pertama yaitu pengumpulan data. Data yang didapat saat wawancara hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri 4 Ngraji yaitu data-data seperti bagaimana penerapan metode demonstrasi, bagaimana langkah-langkahnya, kemudian hasil dari penerapan metode tersebut. Kemudian melalui observasi yang

dilakukan sebelumnya seperti mencari tahu mengenai asal usul sekolah, visi misinya, dan beberapa informasi mengenai sekolah tersebut, kemudian juga mengamati proses pembelajaran PAI materi sholat Fardhu dan dokumentasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian sebagai lampiran hasil dokumentasi tersebut

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Dalam hal selanjutnya yaitu mereduksi data, disini data yang sudah didapat melalui beberapa teknik pengambilan dianalisis dan ditarik kesimpulannya, memilih data yang perlu atau tidak untuk penelitian selanjutnya. Langkah-langkah dalam mereduksi data :

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang dan memilih dan meringkas dokumen yang relevan, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. Pengkodean setidaknya memperhatikan beberapa hal berikut seperti : Digunakan simbol atau ringkasan, Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integrative.
- c. Dalam analisis selama pengumpulan data ialah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan serta mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-naratif.
- d. Membentuk catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan serta terfikir sang peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tadi diatas. harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
- e. Menghasilkan catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti tentang substansi dan metodologinya. Komentar substansial ialah catatan marginal.
- f. Penyimpanan data. buat menyimpan data setidaknya-tidaknya terdapat tiga hal yg perlu diperhatikan :
  1. Diberikannya label

2. Memiliki format yg uniform dan normalisasi eksklusif
3. Menggunakan angka indeks menggunakan sistem terorganisasi baik.

g. Analisis data selama pengumpulan data artinya pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

h. Analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

### 3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84).

Dalam Penyajian data ini data-data yang sudah disimpulkan dan dipilih sebelumnya melalui reduksi data diolah lagi dan dibentuk dalam bentuk seperti bagan maupun tabel-tabel sehingga dapat memberikan gambaran yang terjadi di lapangan

Miles and Huberman (1984) menyatakan : "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"/ yang paling sering digunakan untuk menyajikan statistik dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model penyajian data yang analog dengan model penyajian informasi kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafik, matriks dan sebagainya bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau segment verbal.

Model-modelnya :

- a. Model 1 adalah model untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.
- b. Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan checklist matrik. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi checklist hanyalah tanda-tanda singkat.

- c. Model 3 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada deskripsi verbal dengan satu kata atau phase.
- d. Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.
- e. Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.
- f. Model 6 adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.
- g. Model 7 adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.
- h. Model 8 adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.
- i. Model 9 adalah jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi atau sajian yang diringkaskan

dalam berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini data-data dan hasil yang sudah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara. Setelah semua penelitian selesai akan diperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

Langkah-langkahnya :

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d. Upayakan seluas mungkin untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### 5. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Dalam uji validitas dan rehabilitas cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang kredibel, maka perlu dilakukan uji triangulasi. Triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Sebelumnya Triangulasi itu sendiri yaitu

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini bisa di uji kredibilitasnya dengan cara membandingkan hasil wawancara siswa siswi kelas III SD Negeri 4 Ngraji dengan hasil test yang dilakukan kepada siswa siswi saat penelitian.

### 2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini bisa diuji kredibilitasnya dengan cara membandingkan hasil data atau informasi yang diperoleh saat mewawancarai siswa siswi kelas III SD Negeri 4 Ngraji dan mewawancarai guru PAI SD Negeri 4 Ngraji.

### 3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh diwaktu yang berbeda. Dalam penelitian ini saya

menggunakan metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas,hal itu akan berlangsung sampai beberapa siklus jadi bisa diuji dengan hasil yang di dapatkan saat siklus pertama dan siklus terakhir.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Profil Umum SD Negeri 4 Ngraji

SD Negeri 4 Ngraji terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat, tepatnya di Dusun Cabeyan Desa Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang sebelah utara berbatasan dengan Pemukiman Penduduk, Sebelah selatan berbatasan dengan Lahan Pertanian, Sebelah barat berbatasan dengan Lahan Pertanian, Sebelah timur berbatasan dengan Pemukiman Penduduk. Desa Ngraji merupakan suatu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Di Desa tersebut saat ini berdiri suatu tempat pendidikan bernama SD Negeri 4 Ngraji yang menjadi obyek penelitian penulis saat ini.

Secara historis, dapat dilaporkan bahwa ini berdiri sejak tahun 1982 dengan luas tanah wakaf 2400 m<sup>2</sup>. SD Negeri 4 Ngraji ini memulai waktu penyelenggaraan pembelajaran yaitu pagi yang menangani pembelajaran anak-anak usia sekolah mulai 13 sampai dengan 15 tahun untuk dididik dan dibelajarkan tentang Ilmu Agama dan keterampilan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dari segi geografis SD Negeri 4 Ngraji sangat tepat dan memadai, hubungan komunikasi dan transportasi lancar

dan tidak terisolasi dari kota. SD Negeri 4 Ngraji juga terletak jauh dari keramaian berupa jalan raya sehingga tidak terpengaruh oleh kebisingan suara mobil yang lewat yang pada akhirnya pelaksanaan dan proses belajar mengajar dapat tertib, tenang dan lancar. SD Negeri 4 Ngraji Desa Purwodadi Grobogan berstatus Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dengan nomer statistik 101031621030.

## 2. Visi, Misi SD Negeri 4 Ngraji

### a. Visi :

Menjadi Sekolah Terpercaya Di Masyarakat Untuk Mencerdaskan Bangsa Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar.

### b. Misi :

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
2. Membentuk sumber daya manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif sesuai perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

## 3. Keadaan Peserta Didik

Adapun karakteristik siswa di SD Negeri 4 Ngraji yaitu :

- a. Anak sudah merespon terhadap bermacam-macam spek dari lingkungan sekitarnya. Anak akan secara langsung menaruh perhatian terhadap kejadian atau peristiwa, atau benda yang ada

di sekitarnya. Mereka memiliki keingintahuan yang luas dan tersebar di skitar lingkungannya.

- b. Anak adalah seorang penyelidik, maksudnya anak mempunyai dorongan untuk menemukan sendiri hal yang ingin mereka ketahui.
- c. Anak ingin berbuat, maksudnya ciri khas anak yaitu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar.
- d. Anak memiliki keingintahuan yang kuat terhadap hal-hal yang kecil dan terperinci yang kurang penting atau bermakna.
- e. Anak mempunyai banyak imajinasi, Hal ini dapat dikembangkan dalam pengalaman seni, yang dilaksanakan saat pembelajaran misalnya menabuh Rebana, menyanyikan lagu Islami dan lain sebagainya.

#### **4. Keadaan Sarana Prasarana**

Adapun sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki SD Negeri 4 Ngraji dalam menunjang proses belajar mengajar pendidikan dan pengajaran dapat dilihat pada penjelasan berikut

##### **a. Sarana**

Demi lancarnya proses belajar mengajar perlu ada penunjang untuk tercapainya tujuan maka perlu adanya sarana penunjang sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar itu sendiri, penunjang tersebut seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang penyimpanan, kamar mandi, dll.

**b. Prasarana**

Demi kelancaran proses belajar mengajar maka diperlukannya alat atau prasarana sebagai penunjang kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar dalam sekolahan. Karena tanpa ada prasarana yang memadai memungkinkan terciptanya suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan oleh karena itu SD Negeri 4 Ngraji sudah mempunyai prasarana yang cukup untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar tersebut, seperti meja dan kursi, papan tulis, papan informasi, lemari,dll.

**c. Fasilitas**

Fasilitas adalah salah satu alat penunjang untuk kelancaran aktifitas disekolah, oleh karena itu fasilitas yang ada di SD Negeri 4 Ngraji seperti bendera, alat olahraga, jam, proyektor,dll.

Dengan Demikian, penulis dapat menjelaskan mengenai sarana, prasarana dan fasilitas di SD Negeri 4 Ngraji belum sepenuhnya memadai, tujuan dari mengobservasi sarana dan prasarana dalam sekolahan merupakan suatu hal yang mendasar dan bertujuan memperlancar jalannya proses belajar mengajar yang efisien dan efektif. Misalnya dalam suatu lembaga pendidikan sarana prasarananya berupa gedung yang memadai dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberikan suasana kondusif dan meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

Pembahasan ini mengikuti tahapan dari metodologi penelitian yang sudah dipaparkan di bab 3 jadi dapat membatasi dalam hal-hal yang akan di bahas dalam pembahasan ini, serta setiap pembahasan akan di sesuaikan dengan urutan masalah, yang pertama mengenai perencanaan penerapan metode demonstrasi, kemudian langkah-langkah penerapan metode demonstrasi, dan yang terakhir hasil dari penerapan metode demonstrasi. berikut disampaikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi metode demonstrasi sebagai berikut

### **1. Perencanaan Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Sholat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji**

Berdasarkan dari data yang sudah di dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan narasumber maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut yaitu pada wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 Febuari 2022 dengan Bapak Mohamat Mohyidin S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 4 Ngraji.

Pada bagian perencanaan data yang saya peroleh yaitu RPP yang di buat oleh bapak mohyidin dan buku LKS yang didapat dari sekolahan kemudian dikuatkan melalui wawancara dengan Guru PAI tersebut yaitu Bapak Mohyidin, Pada bagian ini sebelum melaksanakan pembelajaran para guru dituntut untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti dalam pembuatan RPP yang mana dalam RPP tersebut berisi hal-hal mengenai Perencanaan pembelajaran kemudian

materi-materi pembelajaran yang sesuai dalam kurikulum, dan juga pencapaian dari proses pembelajaran tersebut<sup>18</sup>.

Pada tahap perencanaan ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru pelajaran tersebut seperti data perencanaan dibawah ini yang sudah di rencanakan oleh Bapak Mohamat Mohyidin S.Pd.I

- a. Menentukan materi yang akan dilaksanakan saat pembelajaran pada penelitian kali ini materi yang digunakan yaitu Praktik Sholat (fokus pada tata cara dan bacaan Sholat).
- b. Menganalisis KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi dasar) yang sesuai pada indikator-indikator dalam materi sholat tersebut. Ada beberapa Indikatornya seperti mengetahui Pengertian sholat, Mengetahui waktu-waktu sholat, Mengetahui hikmah sholat, dapat menjalankan sholat, dll.
- c. Menentukan Kompetensi dasar yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Ada beberapa Kompetensi dasar dalam pembelajaran materi sholat fardhu, diantaranya :
  - 1). Menjalankan shalat secara tertib.
  - 2) Memahami makna shalat sebagai wujud dari pemahaman QS. Al-Kausar.
  - 3) Menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman QS. Al-Kausar.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Mohyidin, tanggal 28 Febuari 2022 di SD Negeri 4 Ngraji Purwodadi.

- 4) Memahami hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah.
  - 5) Menceritakan pengalaman hikmah pelaksanaan ibadah shalat di rumah dan sekolah.
- d. Kemudian menyusun indikator pencapaian kompetensi yang sudah dipilih dalam kompetensi dasar, diantaranya Siswa Mampu :
- 1). Menjalankan sholat dengan tertib.
  - 2) Melaksanakan sholat tepat waktu.
  - 3) Membiasakan disiplin waktu.
  - 4) Membiasakan hidup tertib.
  - 5) Menyebutkan arti sholat dengan benar.
  - 6) Menjelaskan pentingnya melaksanakan sholat dengan benar.
  - 7) Mengidentifikasi contoh inti Ibadah sholat dengan benar.
  - 8) Menunjukkan contoh inti ibadah sholat dengan benar.
  - 9) Menceritaka pengalaman melaksanakan sholat dirumah.
  - 10) Menceritakan pengalaman sholat disekolahan
- e. Kemudian Menentukan metode yang akan digunakan dalam Pembelajaran tersebut.

Seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Mohyidin mengenai apa saja dan mengapa menggunakan metode tersebut. Sesuai yang sudah disampaikan bapak Mohyidin saat

wawancara, Pembelajaran sholat fardhu di kelas III SD Negeri 4 Ngraji beliau menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi<sup>19</sup>.Bapak Mohyidin memilih menggunakan metode tersebut karena baginya metode tersebut yang sangat relevan dengan materi sholat fardhu. Dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah beliau gunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan ilmu seperti hikmah sholat fardhu, waktu-waktu menjalanka sholat,dll. Untuk metode tanya jawab beliau gunakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam materi tersebut. Kemudian untuk metode demonstrasi beliau fokuskan pada tatacara/gerakan dan bacaan dalam sholat.Jadi bisa disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh bapak Mohyidin yaitu Metode Demonstrasi, metode ceramah, dan metode tanya jawab.

f. Menentukan media yang akan digunakan saat pembelajaran  
Seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Mohyidin mengenai media apa saja yang beliau pakai untuk proses pembelajarannya tersebut.Dalam wawancara dengan bapak Mohyidin,beliau juga menyampaikan dalam pembelajarannya beliau menggunakan beberapa media untuk menjalankan proses pembelajaran, diantaranya seperti buku LKS yang juga dimiliki oleh peserta didik,lalu ada buku paket sebagai tambahan referensi,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Mohammad Mohyidin, tanggal 28 Febuari 2022 di SD Negeri 4 Ngraji Purwodadi.

dan beliau juga menyiapkan LCD proyektor guna menampilkan video mengenai gerakan dan bacaan sholat fardhu. Video digunakan pak Mohyidin sebagai bahan pendukung saat proses mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat fardhu tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan beliau dalam pembelajaran tidak hanya satu tetapi ada beberapa media seperti buku paket, LKS, kemudian media pendukung yaitu video.

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji**

Berdasarkan dari data yang sudah di dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan narasumber maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut yaitu pada wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Maret 2022 dengan Bapak Mohamat Mohyidin S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri 4 Ngraji. Ada beberapa langkah dalam penerapan metode demonstrasi dalam penerapannya sendiri terdiri dari tahap awal pembukaan sampai akhir penutupan pada pembelajaran sholat fardhu yang terfokus pada tata cara dan bacaan sholat. Dalam data mengenai langkah-langkah penerapannya yaitu meliputi tiga tahap, yang pertama tahap awal atau pembukaan, kemudian tahap inti, dan yang terakhir tahap penutupan<sup>20</sup>.

### **KEGIATAN AWAL**

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Mohammad Mohyidin, tanggal 1 Maret 2022 di SD Negeri 4 Ngraji Purwodadi.

1. Do'a pembuka dan salam
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan khidmat
3. Peserta didik membaca do'a dan diteruskan dengan membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan
4. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
5. Guru memberi informasi KI dan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran
6. Guru menyampaikan tahap pembelajaran hari ini.

#### **KEGIATAN INTI**

1. Disini guru mulai menyiapkan media pembelajarannya seperti buku, LKS, LCD proyektor
2. Peserta didik juga diminta untuk menyiapkan LKS yang sudah mereka miliki dan membuka pada materi praktek sholat
3. Peserta didik mencermati dan memahami materi dalam buku tentang praktek sholat di barengi dengan mendengarkan penjelasan dari guru
4. Peserta didik diminta untuk berdiri semua guna mempraktekkan apa yang sudah dipelajari pada materi tersebut
5. Guru mulai menyalakan video yang sudah disiapkan mengenai tata cara gerakan dan bacaan shalat

6. Peserta didik dan guru mulai mengikuti gerakan dan bacaan shalat bersamaan video yang ditayangkan
7. Setelah mempraktekkan bersama guru mulai melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik
8. Kemudian setelah itu guru mulai melakukan tes satu persatu kepada setiap peserta didik untuk bahan evaluasi.

#### **KEGIATAN AKHIR**

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan
2. Guru melakukan umpan balik kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan
3. Guru memberikan tindakan lanjut yaitu berupa tugas rumah
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara singkat
5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a
6. Do'a penutup dan salam.

Jadi bisa disimpulkan dalam langkah-langkah penerapannya ada 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Dalam tiga tahap tersebut sudah dilakukan melalui perencanaan yang matang dari guru PAI di SD Negeri 4 Ngraji.

### **3. Hasil Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat siswa Kelas III SD Negeri 4 Ngraji**

Pada hal ini dalam pengamatan yang sudah saya lakukan pada hari rabu dan jum'at tanggal 2 dan 4 Maret 2022, data ini saya peroleh melalui hasil observasi dan dokumentasi atau pengamatan terhadap siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraji yaitu saat melaksanakan praktek sholat peserta didik..

Jadi menurut hasil yang sudah dilaksanakan dengan Bapak Mohyidin Mengenai hasil dari penerapan metode demonstrasi yaitu dalam pembelajarannya memang sangat relevan menggunakan metode tersebut. Bahkan mengenai materi gerakan dan bacaan sholat memang semestinya menggunakan metode tersebut, karena peserta didik diharuskan dapat mempraktekannya secara langsung bukan hanya mengetahui dan memahami mengenai materi sholat. Begitupun sebaliknya peserta didik harus dapat memahami makna sholat bukan sekedar mempraktekannya saja.

Jadi penggunaan metode demonstrasi sangatlah efektif dan relevan. Karena dalam metode demonstrasi itu sendiri tidak hanya memahami dan mempelajari tetapi dilakukan praktek secara langsung, dan saat mempraktekkan pun bisa membangun semangat peserta didik.

Tetapi terdapat sedikit kendala dalam penggunaan metode tersebut meskipun kendala yang ditimbulkan tidaklah besar itu juga menjadi tanggung jawab guru untuk mengatasinya beberapa diantaranya yaitu :

1. Peserta didik yang kesusahan memahami pelajaran

Peserta didik pada subjek penelitian kali ini yaitu kelas III yang pada nalurinya mereka masih suka bermain , dan itu menjadi tantangan khusus yang dihadapi oleh guru.

Solusi yang dilakukan Pak Mohyidin yaitu dengan sistem pengulangan atau biasa disebut dengan metode pembiasaan yaitu dengan cara mengulangi bab-bab tentang sholat terlebih pada bacaan sholat.

## 2. Waktu yang terbatas

Dalam penggunaan metode demonstrasi pada umumnya memerlukan waktu yang tidak sedikit karena dalam satu kelas terdiri dari 20 siswa dan setiap siswa harus mendemonstrasikan satu per satu jadi memakan waktu yang cukup lama.

Solusinya Untuk menyelesaikan kendala ini bapak Mohyidin membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian siswa yang sudah mendemonstrasikan bisa membantu melihat kelompoknya saat mendemonstrasikan untuk mempersingkat waktu.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam penyusunan perencanaannya dalam implementasi metode demonstrasi Pembelajaran Sholat kelas III SDN 4 Ngarji, dalam perencanaannya baik karena disusun secara sistematis.
2. Kemudian untuk langkah-langkahnya dalam implementasi metode demonstrasi sudah dirancang dengan efektif dan sesuai keadaan siswa.
3. Implementasi metode demonstrasi cukup relevan untuk pembelajaran sholat fardhu yang berfokus pada tata cara dan bacaan sholat. Tetapi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang tidak besar dan bisa di tanggulasi oleh guru itu sendiri.

### **B. Saran**

1. Untuk Guru PAI SD Negeri 4 Ngarji dalam hal ini perlu meningkatkan dan membangun semangat peserta didik saat proses pembelajaran seperti saat pembelajaran mulai terasa jenuh bisa dilakukan ice breaking agar peserta didik tidak jenuh dengan materi

yang disampaikan. Kemudian untuk metode yang digunakan bisa ditambah dengan metode lain seperti diskusi ataupun yang lain.

2. Untuk Peserta didik harus semakin semangat dan lebih giat dalam belajar, karena pencapaian belajar tidak akan terwujud hanya dengan pengaruh dari guru.
3. Untuk Orang tua peserta didik usahakan hanya untuk sekedar bertanya mengenai apa saja yang mereka pelajari disekolah hari ini, karena perhatian atau tidaknya orang tua juga dapat mempengaruhi belajar anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Arman. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers 2007.
- Chaeruddin. B. *Metodologi Pengajaran Agama Islam luar sekolah*. Yogyakarta: Lanarkapublisier,2009.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Dimas Endar Septian. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Peserta Didik Kelas 5 SD N 1 Panggang Gunung Kidul*. Yogyakarta:
- Djamaluddin, Syakir. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*. Yogyakarta: Lpp, UMI,2008.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Idam Kusdiana. 2016. *Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Sholat Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Autis Kelas XI di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*, Yogyakarta,Vol. 5,Nomor 12
- Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 2, Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Oktober 2016 ISSN 1412-5382
- Margono, *Metodo Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.34.
- Nur Ahyat. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*.Jakarta:Kencana prenada media group.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Sugiyono, *Op. Cit*, h. 335
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* ( Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010).
- Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*. cet-59. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 1985).

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas* ( Bandung : Yrama Widya, 2006)

Zaitun. 2013. Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahapeserta Didik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Vol. 11, Nomor 2.

Zakiah Daradjat, Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984),

